

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan secara konseptual yuridis dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Menurut Undang-undang tersebut, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Rahmawaty, 2004).

Hutan rakyat ialah suatu bentuk pemecahan masalah dari kerusakan yang terjadi pada sumber daya hutan. Pengelolaan hutan rakyat yang optimal dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan kayu, meningkatnya penghasilan masyarakat, dan optimalnya pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Ketercapaian manfaat yang dapat diperoleh dari adanya hutan rakyat itu bergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat pemilik lahan (Budi & Hilmanto, 2015).

Salah satu indikator tercapainya kelestarian hutan adalah kondisi dan kesehatan hutan dengan upaya meminimalisasi kerusakan agar fungsi dan manfaatnya tetap terpelihara (Safe'i, & Darmawan, 2019). Kondisi hutan saat ini dinilai sangat penting, khususnya pada bagian kesehatan hutan dengan keberlangsungan hutan yang sehat dapat menjadi kunci dalam mendukung berbagai fungsinya. Hutan yang sehat akan dengan mudahnya menjalankan fungsinya secara optimal yakni fungsi produksi, fungsi lindung,

dan fungsi konservasi seperti yang diharapkan (Abimanyu dkk., 2019). Tegakan yang sehat dapat terlihat pada pohon-pohon sebagai penyusun tegakan yang juga sehat, dapat menjadi indikator hutan yang dalam kondisi baik dan sehat. Penilaian kondisi kesehatan pohon-pohon tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis kerusakan yang terjadi pada setiap individu tegakan atau individu pohon.

Pohon dapat dikatakan sehat, bila dapat menjalankan fungsi fisiologisnya dengan baik dan memiliki bentuk ketahanan ekologi yang tinggi akibat adanya gangguan internal maupun eksternal (Utami dkk., 2021). Sebaliknya, pohon yang dikatakan tidak sehat, bila mengalami kerusakan yang terjadi pada struktur keseluruhan maupun sebagian bagian pohon. Kerusakan yang dialami pohon dapat mencapai batas tertentu yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pohon dalam suatu tegakan di dalam hutan yang kemudian dapat menyebar mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu individu pohon lainnya ataupun keseluruhan pohon dalam suatu tegakan hutan (Pratiwi, 2018).

B. Rumusan Masalah

Masyarakat melakukan pengelolaan hutan monokultur yang bertujuan sebagai kepentingan bisnis dan juga pemenuhan ekonomi, namun hal ini tidak terlepas dari banyaknya tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh masyarakat pengelola hutan monokultur seperti permasalahan pada faktor lingkungan dalam bentuk biotik maupun abiotik. Suatu spesies pohon yang memiliki kemampuan *fast growing* dan dapat dibudidayakan dengan tujuan

komersial salah satunya adalah pohon jati (*Tectona grandis* L.f) yang banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Meminimalisasi permasalahan yang timbul pada tegakan jati dapat dilakukan analisis kerusakan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dalam pengelolaan hutan tersebut yang mana, perlu dilakukannya pemeliharaan secara rutin atau berkala.

Monitoring kesehatan ialah kegiatan yang masih jarang dilakukan oleh masyarakat yang mengelola atau budidaya hutan monokultur. Oleh karena itu, penelitian “Status kesehatan dan Pertumbuhan Tegakan Jati (*Tectona grandis* Lf) di Hutan Rakyat di Desa Semoyo Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta” ini perlu dilakukan sebagai masukan dan tindak lanjutan perawatan tegakan untuk keberhasilan hutan yang lestari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi kesehatan pohon, indikator kematian, lokasi atau bagian pohon yang rusak, tipe kerusakan dan tingkat kerusakan pada pohon Jati (*Tectona Grandis* Lf) di hutan rakyat desa Semoyo.
2. Mengetahui insidensi dan severitas serangan Rayap Pohon (*Neotermes tectonae*) dan penyakit gumosis pada pohon Jati (*Tectona Grandis* Lf) di Hutan Rakyat Desa Semoyo.
3. Mengetahui pertumbuhan pohon Jati (*Tectona Grandis* Lf) di Hutan Rakyat desa Semoyo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan pohon, indikator kematian, lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan tingkat kerusakan pohon Jati (*Tectona Grandis* Lf.) di Hutan Rakyat Desa Semoyo.
2. Untuk memberikan informasi terkait insidensi dan severitas serangan hama Rayap Pohon (*Neotermes tectonae*) dan penyakit gumosis di Hutan Rakyat Desa Semoyo.
3. Memberikan informasi terkait pertumbuhan pohon Jati (*Tectona Grandis* Lf.) di Hutan Rakyat Desa Semoyo.